

**SKRIPSI**

**KOMPARASI PRODUKTIVITAS KARET ANGGOTA UPPB  
DAN NON ANGGOTA UPPB MITRA BERLIAN DI DESA  
BERLIAN MAKMUR KECAMATAN SUNGAI LILIN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

*COMPARISON OF RUBBER PRODUCTIVITY BETWEEN  
PROCESSING AND MARKETING UNIT (PMU) AND NON  
MITRA BERLIAN PMU MEMBERS IN BERLIAN MAKMUR  
VILLAGE SUNGAI LILIN SUBDISTRICT MUSI BANYUASIN  
DISTRICTS*



**Michael Bastanta Tarigan  
05011381722169**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KOMPARASI PRODUKTIVITAS KARET ANGGOTA UPPB  
DAN NON ANGGOTA UPPB MITRA BERLIAN DI DESA  
BERLIAN MAKMUR KECAMATAN SUNGAI LILIN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**SKRIPSI**


Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Michael Bastanta Tarigan**  
05011381722169


**Indralaya, Juli 2021**

**Pembimbing**

  
**Dr. Ir. Maryadi, M.Si.**  
NIP. 196501021992031001

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Pertanian**  
**Universitas Sriwijaya**



  
**Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.**  
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Komparasi Produktivitas Karet Anggota UPPB dan Non Anggota UPPB Mitra Berlian di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin” oleh Michael Bastanta Tarigan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 26 Juli 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Maryadi, M. Si.  
NIP 196501021992031001

Ketua

(.....)

2. Ir. Yulius, M.M.  
NIP 195907051987101001

Sekretaris

(.....)

3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.  
NIP 196607071993121001

Anggota

(.....)

Indralaya, Juli 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Michael Bastanta Tarigan

NIM : 05011381722169

Judul : Komparasi Produktivitas Karet Anggota UPPB dan Non Anggota UPPB  
Mitra Berlian di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin  
Kabupaten Musi Banyuasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Palembang, Juli 2020



Michael Bastanta Tarigan

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Komparasi Produktivitas Karet Anggota UPPB dan Non Anggota UPPB Mitra Berlian di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin” ini dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, doa, kasih sayang dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si selaku ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan meluangkan banyak waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada penelaah dan penguji dalam sidang skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tugas skripsi ini bisa diselesaikan dengan benar.
4. Kepada seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, khususnya jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
5. Untuk bapak kepala UPPB Mitra Berlian Desa Berlian Makmur Bapak Muji beserta Ibu. Terimakasih sudah bersedia membantu dalam memperoleh data untuk penyelesaian skripsi ini
6. Teman-teman satu bimbingan Narisya, Rinda, Tasya, Tommy, Azkiyah, Tri Rahmah, Ajeng, Johan dan Adit Serta teman-teman Agribisnis angkatan 2017 Terimakasih atas dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman Sukses Bersama yang telah memberikan banyak cerita, serta semangat selama perkuliahan.
8. Untuk sahabatku Eza, Jajat, Meza, Nyiken, dan Yosua. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak lain yang turut ikut serta dalam memberikan bantuan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan juga saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Indralaya, Juli 2021

Michael Bastanta Tarigan

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan .....	7
1.4. Manfaat .....	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	9
2.1. Tinjauan Pustaka .....	9
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet .....	9
2.1.2. Konsepsi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) .....	11
2.1.3. Konsepsi Bahan Olah Karet (Bokar) .....	12
2.1.4. Konsepsi Produktivitas .....	13
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi .....	14
2.1.6. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan .....	15
2.1.7. Konsep Fungsi Produksi .....	16
2.2. Model Pendekatan .....	19
2.3. Hipotesis .....	21
2.4. Batasan Operasional .....	22
BAB 3. METODE PELAKSANAAN .....	24
3.1. Tempat dan Waktu .....	24
3.2. Metode Penelitian .....	24
3.3. Metode Penarikan Contoh .....	24
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	25
3.5. Metode Pengolahan Data .....	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	31
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	31

	Halaman
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi .....	31
4.1.2. Keadaan Penduduk Desa Berlian Makmur .....	31
4.1.3. Sarana dan Prasarana .....	32
4.1.3.1. Sarana dan Prasarana Pemerintahan .....	32
4.1.3.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	32
4.1.3.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan .....	33
4.1.3.4. Sarana dan Prasarana Olahraga .....	33
4.2. Karakteristik Petani UPPB dan Non UPPB .....	33
4.2.1. Karakteristik Umur .....	33
4.2.2. Tingkat Pendidikan .....	35
4.2.3. Pengalaman Usahatani .....	36
4.2.4. Luas Lahan .....	37
4.3. Gambaran Umum Usahatani Karet .....	37
4.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tanaman Karet .....	40
4.4.1. Uji Asumsi Normalitas .....	41
4.4.2. Hasil Regresi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Karet .....	42
4.5. Evaluasi Persamaan Dugaan .....	43
4.5.1. Kriteria Ekonomi .....	43
4.5.2. Kriteria Statistika .....	44
4.5.3. Kriteria Ekonometrika .....	44
4.6. Pengaruh Variabel yang Mempengaruhi Produktivitas Karet Petani Karet UPPB dan non UPPB .....	47
4.6.1. Pengaruh Penggunaan Luas Lahan .....	48
4.6.2. Pengaruh Penggunaan Tenaga Kerja .....	48
4.6.3. Pengaruh Penggunaan Pupuk Urea .....	49
4.6.4. Pengaruh Penggunaan Pestisida .....	50
4.7. Perbandingan Produktivitas dan Harga Karet dalam Usahatani Karet Petani UPPB dan Petani non UPPB .....	51
4.8. Perbandingan Pendapatan dalam usahatani Karet Petani UPPB dan Petani non UPPB .....	54
4.8.1. Biaya Produksi Usahatani .....	54
4.8.2. Penerimaan Usahatani .....	57



	Halaman
4.8.3. Pendapatan Usahatani .....	58
4.8.4. Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet Petani UPPB dan Petani Non UPPB .....	58
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	59
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Statistik Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan .....	2
Tabel 1.2. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kabupaten di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2018 .....	3
Tabel 1.3. Luas lahan dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Musi Banyuasin per Kecamatan pada Tahun 2018 .....	4
Tabel 1.4. Luas Desa Menurut Penggunaan Lahan di Kecamatan Sungai Lilin Pada Tahun 2018 .....	5
Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Sampel .....	25
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	32
Tabel 4.2. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur .....	34
Tabel 4.3. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	35
Tabel 4.4. Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Usahatani .....	36
Tabel 4.5. Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan .....	37
Tabel 4.6. Perbedaan Usahatani Karet Petani UPPB dan Non UPPB, 2020 .....	40
Tabel 4.7. Hasil Regresi Petani UPPB dan Petani Non UPPB .....	42
Tabel 4.8. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	45
Tabel 4.9. Rata-rata Produktivitas Karet Petani UPPB dan Petani Non UPPB .....	51
Tabel 4.10. Rata-rata Harga Jual Karet Petani UPPB dan Petani Non UPPB .....	52
Tabel 4.11. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Karet Petani UPPB dan Petani Non UPPB .....	54
Tabel 4.12. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Karet Petani UPPB dan Petani Non UPPB .....	55
Tabel 4.13. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Karet Petani UPPB dan Petani Non UPPB .....	56
Tabel 4.14. Rata-rata Penerimaan Usahatani Karet Petani UPPB dan Petani Non UPPB .....	57
Tabel 4.15. Rata-rata Pendapatan Usahatani Karet Petani UPPB dan Petani Non UPPB .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kurva dalam Grafik The Law of Diminishing Return .....	19
Gambar 2.2. Model Pendekatan Secara Diagramatik .....	20
Gambar 4.1. Uji Statistic Normal P-Plot Test untuk Petani UPPB.....	41
Gambar 4.2. Uji Statistic Normal P-Plot Test untuk Petani Non UPPB .....	41
Gambar 4.3. Metode Scatter-Plot untuk Petani UPPB .....	46
Gambar 4.4. Metode Scatter-Plot untuk Petani Non UPPB .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Desa Berlian Makmur .....	64
Lampiran 2. Karakteristik Petani UPPB di Desa Berlian Makmur .....	65
Lampiran 3. Karakteristik Petani Non UPPB di Desa Berlian Makmur ..	67
Lampiran 4. Rata-rata Harga Karet Petani UPPB di Desa Berlian Makmur .....	69
Lampiran 5. Rata-rata Harga Karet Petani Non UPPB di Desa Berlian Makmur .....	70
Lampiran 6. Biaya Variabel Petani UPPB .....	71
Lampiran 7. Biaya Variabel Petani Non UPPB .....	78
Lampiran 8. Penyusutan Alat Petani UPPB .....	85
Lampiran 9. Biaya Tetap Petani UPPB .....	92
Lampiran 10. Penyusutan Alat Petani non UPPB .....	94
Lampiran 11. Biaya Tetap Petani Non UPPB .....	101
Lampiran 12. Biaya Produksi Petani UPPB dan Petani Non UPPB .....	103
Lampiran 13. Total Produksi Karet Petani UPPB .....	105
Lampiran 14. Total Produksi Karet Petani Non UPPB .....	108
Lampiran 15. Penerimaan Usahatani Karet Petani UPPB Tahun 2020 .....	111
Lampiran 16. Penerimaan Usahatani Karet Petani Non UPPB Tahun 2020 .....	119
Lampiran 17. Pendapatan Usahatani Karet Petani UPPB .....	127
Lampiran 18. Pendapatan Usahatani Karet Petani Non UPPB .....	128
Lampiran 19. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karet Petani UPPB .....	129
Lampiran 20. Uji Asumsi Klasik untuk Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karet Petani UPPB .....	130
Lampiran 21. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karet Petani Non UPPB .....	133
Lampiran 22. Uji Asumsi Klasik untuk Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Karet Petani Non UPPB .....	134

## BIODATA

**Nama/NIM** : Michael Bastanta Tarigan/05011381722169  
**Tempat/tanggal lahir** : Tanjungpinang/02 Oktober 1999  
**Tanggal Lulus** : 30 Juli 2021  
**Fakultas** : Pertanian  
**Judul** : **Komparasi Produktivitas Karet Anggota UPPB Dan Non Anggota UPPB Mitra Berlian di Desa Berlian Makmur Kec Sungai Lilin Kab Musi Banyuasin**  
**Dosen Pembimbing Skripsi** : Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
**Pembimbing Akademik** : Dr. Ir. Maryadi, M.Si.

---

Komparasi Produktivitas Karet Anggota UPPB Dan Non Anggota UPPB Mitra Berlian di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

*Comparison of Rubber Productivity Between Processing and Marketing Unit (PMU) and Non Mitra Berlian PMU Members in Berlian Makmur Village Sungai Lilin Subdistrict Musi Banyuasin Districts*

Michael Bastanta Tarigan<sup>1</sup>, Maryadi<sup>2</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32, Indralaya Ogan Ilir 30662

### **Abstract**

*This study aims (1) Analyzing the factors that affect the productivity of rubber plants for Mitra Berlian Processing Marketing Unit (PMU) and non PMU rubber farmers in Berlian Makmur Village, Sungai Lilin Subdistricts, Musi Banyuasin Districts and (2) Analyzing the differences in productivity, price, and income of rubber produced by Mitra Berlian Processing Marketing Unit (PMU) and non PMU rubber farmers in Berlian Makmur Village, Sungai Lilin Subdistricts, Musi Banyuasin Districts The research method used in this study was the survey method. The sampling method used in this study was disproportional stratified random sampling with 30 farmers as respondents in each layer of farmers. Data collection was carried out in November 2020. The result show that (1) the factors that had positive real effect on rubber productivity for Processing Marketing Unit (PMU) farmers were land area, urea fertilizer, and pesticide, while those that did not significantly influence was labor. Apart from that, the factors that had positive real effect on rubber productivity for non PMU were land area and pesticide, while those that did not significantly influence were labor and urea fertilizer, (2) The productivity, the price, and the income of rubber for Processing Marketing Unit (PMU) farmers is higher than the productivity, the price, and the income of rubber non PMU farmers.*

*keywords: income, price of rubber, productivity, rubber.*

Pembimbing,



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

Indralaya, Juli 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkebunan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, peralatan dan mesin, budidaya, pemanenan, pengolahan dan pemasaran yang berkaitan dengan hasil perkebunan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan disebutkan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan bareng dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pertanian, Perkebunan adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, pembudidayaan, pemanenan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan.

Perkebunan merupakan komoditas unggulan yang menjadi andalan dalam menopang pembangunan perekonomian nasional Indonesia, dilihat dari sudut pandang peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan serta dari sudut pandang pemasukan devisa negara, yaitu dengan cara membuka lapangan pekerjaan yang sangat terbuka luas (Hasibuan, 2019). Menurut Suparman (2014), salah satu komoditas pada tanaman perkebunan yaitu karet. Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menjadi andalan Indonesia untuk berkontribusi lebih bagi devisa negara. Negara-negara Asia Tenggara (seperti Indonesia, Thailand dan Malaysia) merupakan eksportir karet terbesar dunia, sedangkan importir terbesar adalah China, India, dan negara Asia Pasifik lainnya. Salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah karet. Karet juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas dan Indonesia sendiri merupakan negara produsen dan eksportir karet terbesar dunia (Badan Pusat Statistik, 2017).

Indonesia merupakan produsen karet alam terbesar kedua setelah Thailand dan memasok 22 persen dari total produksi karet alam dunia (8,9 juta ton). Produksi karet Indonesia pada tahun 2017 sekitar 3.229.861 juta ton, meningkat 72.081 dibandingkan tahun sebelumnya (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017). Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Jadi, tidak salah jika banyak orang yang menganggap karet sebagai salah satu kekayaan Indonesia. Karet diperoleh dari proses penggumpalan getah tanaman karet (lateks) dan diolah lebih lanjut sehingga menghasilkan karet remah (crumb rubber), lembaran karet (sheet), atau bongkahan (kotak) yang merupakan bahan baku industri karet (Suwanto, 2010).

Salah satu Provinsi di Indonesia yang merupakan sentra produksi karet terbesar adalah Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dikarenakan, di provinsi Sumatera Selatan banyak petani selain tanaman perkebunan lainnya seperti kopi, kelapa sawit, kakao dan teh, mengandalkan karet sebagai salah satu mata pencaharian utama mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga tidak mengherankan bahwa provinsi Sumatera Selatan memiliki areal perkebunan karet yang cukup luas. Detail statistik perkebunan untuk Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Statistik Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan

Uraian	2018	2019
<b>1. Karet</b>		
Luas Areal (ha)	1 307 011,20	1 305 699,00
Produksi (ribu ton)	1 125 056,20	905 789,00
<b>2. Kopi</b>		
Luas Areal (ha)	250 913,23	249 981,00
Produksi (ribu ton)	184 166,00	181 294,00
<b>3. Kelapa Sawit</b>		
Luas Areal (ha)	1 366 906,69	1 193 766,00
Produksi (ribu ton)	4 733 939,50	3 826 784,00
<b>4. Kakao</b>		
Luas Areal (ha)	10 716,59	12 276,00
Produksi (ribu ton)	4 104,00	3 943,00
<b>5. Teh</b>		
Luas Areal (ha)	1 437,98	1 438,00
Produksi (ribu ton)	3 374,95	4 348,00

Sumber: Sumatera Selatan Dalam Angka, 2020.



Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2019), Provinsi Sumatera Selatan merupakan kawasan dengan perkebunan karet terluas di Indonesia. Tanaman karet di provinsi ini memang merupakan salah satu jenis tanaman yang mudah dijumpai bahkan sudah menjadi bagian dari budaya dan kehidupan sosial, dengan luas areal perkebunan karet di Sumatera Selatan pada tahun 2018 adalah 858.368 hektar. Areal tersebut meliputi 809.436 hektar (94 persen) perkebunan rakyat, 10.796 hektar (2 persen) perkebunan negara dan 38.136 hektar (4 persen) perkebunan swasta. Daerah penghasil karet di Indonesia secara umum masih tergolong milik rakyat, yang artinya tanaman ini masih bisa dikembangkan oleh masyarakat.

Tabel 1.2. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kabupaten di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2018

No.	Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Musi Banyuasin	134.908	140.332	1.092
2	Ogan Komering Ilir	113.117	129.603	1.186
3	Musi Rawas Utara	111.794	120.248	1.146
4	Muara Enim	96.107	151.646	1.655
5	Musi Rawas	88.135	112.438	1.342
6	Banyu Asin	60.249	90.614	1.596
7	Pali	45.588	72.704	1.665
8	OKU Timur	43.345	33.885	829
9	Ogan Komering Ulu	39.903	39.140	1.055
10	Ogan Ilir	25.345	30.005	1.225
11	Lahat	23.119	23.670	1.065
12	Lubuk Linggau	10.075	7.541	777
13	Kota Prabumulih	9.460	10.651	1.231
14	Empat Lawang	3.340	11.276	3.470
15	OKU Selatan	3.327	3.537	1.110
16	Pagar Alam	1.242	470	390
17	Kota Palembang	383	497	1.311
Jumlah		809.436	978.257	1.271

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu daerah terkaya di Provinsi Sumatera Selatan. Selain pertambangan, pertanian dan perkebunan merupakan sektor utama daerah. Dengan kondisi wilayah yang beriklim tropis basah dan curah hujan rata-rata 87,83 mm sampai dengan 400,10 mm sepanjang tahun, sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah satu bagian terpenting dari masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten

Musi Banyuasin merupakan wilayah dengan luas areal perkebunan karet rakyat terbesar diantara provinsi Sumatera Selatan lainnya yaitu seluas 134.908 hektar. Dari segi produksi Kabupaten Musi Banyuasin menempati urutan kedua dengan produksi 140.332 ton, sedangkan dari segi produktivitas Kabupaten Musi Banyuasin memiliki produktivitas yang rendah dibandingkan dengan daerah lain dengan produktivitas sebesar 1.092 kg/ha.

Tabel 1.3. Luas lahan dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Musi Banyuasin per Kecamatan pada Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Bayung Lencir	42.824	65.652
2	Sungai Keruh	21.871	22.021
3	Batanghari Leko	20.115	35.152
4	Sekayu	19.467	13.545
5	Babat Toman	19.136	12.387
6	Plakat Tinggi	16.317	12.298
7	Lais	14.892	8.816
8	Babat Supat	14.137	11.098
9	Tungkal Jaya	10.115	6.804
10	Sanga Desa	7.576	5.435
11	Keluang	6.718	4.753
12	Lawang Wetan	6.522	7.731
13	Sungai Lilin	6.552	5.353
14	Lalan	1.113	319
15	Jirak Jaya	-	-
Jumlah		207.355	210.364

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, 2020.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang menjadikan karet sebagai komoditi unggul di sektor perkebunannya. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani karet untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin adalah Kabupaten Sungai Lilin. Berdasarkan Tabel 1.3, Kecamatan Sungai Lilin memiliki luas lahan sebesar 6.552 hektar dengan hasil produksi sebesar 5.353 ton.

Tabel 1.4. Luas Desa Menurut Penggunaan Lahan di Kecamatan Sungai Lilin Pada Tahun 2018

No.	Desa	Lahan Sawah (Ha)	Lahan Perkebunan (Ha)	Lahan Non Pertanian (Ha)	Jumlah (Ha)
1	Sungai Lilin	50	9.605	275	9.930
2	Sumber Rezeki	-	1.200	200	1.400
3	Sukadamai Baru	-	1.365	135	1.500
4	Cinta Damai	-	1.074	126	1.200
5	Berlian Makmur	-	1.302,5	43,5	1.346
6	Sri Gunung	30	7.029	120	7.179
7	Bumi Kencana	-	1.782	243	2.025
8	Panca Tunggal	-	1.000	150	1.150
9	Mulyo Rejo	-	1.270	230	1.500
10	Linggo Sari	-	525	75	600
11	Nusa Serasan	-	1.250	250	1.500
12	Pinang Banjar	118	2.821	30	2.969
13	Mekar Jadi	-	960	240	1.200
14	Bukit Jaya	-	834	166	1.000
15	Sungai Lilin Jaya	30	2.822	75	2.927
<b>Kec. Sungai Lilin</b>		<b>228</b>	<b>34.839,5</b>	<b>2.358,5</b>	<b>37.426</b>

Sumber: Kecamatan Sungai Lilin Dalam Angka, 2019.

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas terlihat bahwa Kecamatan Sungai Lilin memiliki luas areal perkebunan sebesar 34.839,5 hektar. Kecamatan Sungai Lilin juga memiliki 15 desa yang salah satunya adalah Desa Berlian Makmur yang mana desa ini memiliki luas lahan pada tahun 2018 seluas 1.346 Ha. Lahan tersebut terdiri dari 1.302,5 hektar (96 persen) lahan perkebunan dan 43,5 hektar (4 persen) lahan non pertanian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 1008), petani adalah seseorang yang pekerjaannya bercocok tanam. Sedangkan Sukino (2013: 8) mengemukakan bahwa pengertian petani adalah orang yang melakukan suatu kegiatan pertanian, terutama dengan mengelola lahan untuk bercocok tanam dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain-lain, dengan harapan diperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk dimanfaatkan sendiri atau dijual ke orang lain. Kecamatan Sungai Lilin tepatnya di desa Berlian Makmur memiliki petani yang tergabung dalam UPPB yang bernama UPPB Mitra Berlian. UPPB adalah singkatan dari Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (Bahan Olah Karet), yaitu unit usaha atau unit usaha yang dibentuk oleh dua atau lebih kelompok pekebun sebagai tempat pelaksanaan bimbingan teknis bagi pekebun, pengolahan,

penyimpanan sementara dan pemasaran bokar. Dengan adanya UPPB ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karet dengan memberdayakan dan membina petani karet ke dalam kelompok Unit Pengolahan dan Pemasaran (UPPH) seperti UPPB (Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar). Jika dalam kondisi teori tersebut memusatkan pada produktivitas dan pendapatan yang diterima petani karet UPPB lebih tinggi dibandingkan petani non UPPB. Maka teori tersebut menjadi acuan untuk meneliti tentang produktivitas dan pendapatan petani UPPB lebih tinggi dibandingkan dengan petani non UPPB.

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2019), Produktivitas adalah jumlah total produksi berdasarkan wujud produksi yang dihasilkan per satuan luas yang dipanen pada semester/triwulan laporan yang digunakan, yang diukur dalam satuan kilogram per hektar (Kg/Ha). Menurut Boerhendhy (2010), Produktivitas dan keuntungan perkebunan karet Indonesia saat ini masih rendah. Penyebab rendahnya produksi karena penerapan teknologi perkaretan dan pengelolaan kebun karet yang belum sesuai rekomendasi, terutama pada perkebunan karet rakyat.

Masalah produktivitas tanaman karet menurut Goenadi *et al.* (2007) karena keterbatasan modal, baik untuk pembelian bibit unggul maupun untuk sarana produksi lainnya seperti pupuk dan herbisida, yang mengakibatkan rendahnya produktivitas perkebunan rakyat. Selain itu, ketersediaan sarana-sarana produksi di tingkat petani juga masih sangat terbatas. Produktivitas yang rendah menurut (Siregar, 2011) diakibatkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan petani di bidang teknik budidaya, sehingga dalam implementasinya masih jarang penggunaan klon karet yang unggul, proporsi tanaman tua yang sangat besar, dan perawatan yang sederhana, hanya 9,3 persen perkebunan rakyat yang kondisinya relatif baik, yaitu yang dikembangkan melalui proyek Perkebunan Inti Rakyat (PIR) atau program bantuan lainnya.

Burhanysah dan Azri (2008), menyatakan bahwa permasalahan perkebunan karet rakyat ditandai dengan pengusaha yang masih bersifat tradisional dengan populasi tanaman yang padat dan minim pemupukan, rata-rata luas lahan yang dimiliki petani belum memenuhi skala ekonomis, terbatasnya penggunaan sarana produksi, pengetahuan petani tentang budidaya karet rendah, dan lemahnya kelembagaan.

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2019), salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas yang berdampak pada peningkatan pendapatan petani Karet adalah dengan pengelolaan input usaha tani atau faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Komparasi Produktivitas Karet Anggota UPPB dan non Anggota UPPB Mitra Berlian di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman karet bagi petani karet UPPB Mitra Berlian dan non UPPB di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin?
2. Apakah ada perbedaan produktivitas, harga karet, dan pendapatan pada usahatani karet petani UPPB dan non UPPB di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin?

## **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman karet bagi petani karet UPPB Mitra Berlian dan non UPPB di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin.
2. Menganalisis perbedaan produktivitas, harga karet, dan pendapatan yang dihasilkan petani karet UPPB Mitra Berlian dan non UPPB di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin.

#### **1.4. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penyusun, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman karet serta mengetahui tingkat pendapatan petani karet UPPB Mitra Berlian di Desa Berlian Makmur Kecamatan Sungai Lilin.
2. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atas sumber informasi bagi penulisan lainnya yang melakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dwi Shinta, dkk. 2017. *Tinjauan Penerapan Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar Untuk Mendukung Gerakan Bokar Bersih Di Sumatera Selatan*. Warta Perkebunan 2017, 36 (2), 159-172.
- Aini, Yulfita, Eksa Rusdiyana. 2017. *Analisis Strategi Pemasaran Komoditas Karet Di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1 Januari 2017. Universitas Pasir Pengaraian : Riau.
- Alamsyah, Aprizal, dkk. *Tinjauan Penerapan Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar Untuk Mendukung Gerakan Bokar Bersih di Sumatera Selatan*. Warta Perkebunan 2017, 36 (2), 159-172.
- Anggraeni, Dian. 2017. Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Jagung Pipilan Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Jurnal Agribisnis Terpadu, Vol. 10 No. 1. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Arfah, 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Makassar: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Azhiim, Arsyil. 2017. *Analisis Optimasi Cabang Usahatani Padi Dan Kedelai Di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Azmi, Nur, dkk. 2018. *Komparatif Pendapatan Petani Anggota Dan Non Anggota Unit Pengelolaan Dan Pemasaran Bokar (UPPB) Jaya Bersama Di Desa Biyuku Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin*. Palembang: Universitas IBA Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Perkebunan Karet Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budiman Haryanto, S.P. 2012. *Budidaya Karet Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Burhansyah, R dan Azri. 2008. *Model Pengembangan Agribisnis Karet Di Kabupaten Sekadau*. Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati (Life Sciences).20 (2): 209-218.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2015-2017*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia Tahun 2018-2020*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.

- Goenadi, D.H., M. Supriadi Wibawa, M. Sarjono. Dan P.U. Hadi. 2007. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet*. Edisi kedua. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Hasibuan, Sultan Muda. 2019. *Pembukaan Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Dengan Cara Membakar di Kecamatan Langgam Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 05/Permentan/KB.410/1/2018 Tentang Pembukaan dan atau Pengolahan Lahan Perkebunan Tanpa Membakar*. Skripsi Thesis. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Kardila, July, dkk. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet Di Kecamatan Bongan Kabupaten Kutai Barat*. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 3 No. 4.
- Lampaga, Deisy Natalia Amos. B. 2015. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. J. Agroland 22 (2): 147 – 153. Palu: Universitas Tadulako.
- Lumintang, M. F. 2013. *Analisis pendapatan petani padi di desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. J. EMBA. 1 (3): 991-998.
- Miller, Roger Le Roy, Meiners, Roger E. 2000. *Teori Ekonomi Intennediate*. Terjemahan Hans Munandar. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nuryanti, Yanti, dkk. 2017. *Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Pisang Sari Rasa di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 4 Nomor 3. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Palupi, Mawar Diyah. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kakao Di Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahim, A dan Hastuti, D. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim, ABD dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahmayani, Any. Ina Mirawati, Eka Jaya PU. 2014. *Tanaman Niaga Di Borneo Barat Pada Awal Abad Ke-20 (Studi Tentang Kelapa dan Karet)*. Makalah Seminar Hasil Penelitian BPNB Pontianak, di Singkawang 31 Agustus- 3 September 2014.
- Setiawan, D. H. Ir. Dan Andoko, A. Drs. 2005. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Setyawan, Eko, dkk. 2016. *Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Karet Di Pt Perkebunan Nusantara Ix Kebun Sukamangli Kabupaten Kendal*. Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian Vol. 12. No.1. 2016. Hal. 35-44.



- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2018. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Siregar, H. 2011. *Analisis Pengembangan Potensi Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar ekonomi Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. CV Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Analisis Usahatani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekirno. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Penerbit PT. Raja Grafindo, Persada.
- Subandi, M. 2017. *Takkan Sanggup Bertahan Hidup Tanpa Air*. Buku 1 (1), 171.
- Sukino, 2013. *Pertanian Indonesia*. Jakarta: CV Abadi Jaya
- Suparman. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Tahun 1990-2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwarto. 2010. *Budidaya Tanaman Unggulan Perkebunan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tim Penebar Swadaya. 2008. *Panduan Lengkap Karet*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.2 cet.3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Woelan, Sekar.2005. *Pengenalan Klon Karet Unggul Baru Penghasil Lateks-Kayu*. Medan: Balai Penelitian Sungei Putih.